



## KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL TRILOGI NEGERI 5 MENARA

Nazza Mufida Ansori

IAIN SORONG

Email: [nazzamufida@gmail.com](mailto:nazzamufida@gmail.com)

Orcid Id: <https://orcid.org/0000-0002-9418-9283>

Article received : 2022-06-26

Review process : 2022-06-30

Article published : 2022-06-30

### Abstract

*The most important education in human life is moral education. In every human action, moral education is a benchmark in human daily life. The purpose of this research is to reveal Moral Education in the novel Trilogy Negeri 5 Menara (Adopsi Film by Ahmad Fuadi) published by PT. Gramedia Pustaka 2010. And the focus here is the concept of moral education contained in the novel Negeri 5 Menara. The research method used is a qualitative research method where the research procedure produces descriptive data in the form of written words and not numbers which are usually arranged into expanded text. The object of this research is a literary work in the type of novel, so this research is included in the type of manuscript research, this research relies on library research. The results of the study indicate that there is a concept of moral education in Ahmad Fuadi's novel, including: Morals to God, morality to humans consisting of morals to family, self and others.*

**Keywords:** Draft; Moral Education; Land of 5 Towers novel.

### Abstrak

*Pendidikan yang paling penting dalam hidup manusia adalah pendidikan akhlak. Dalam setiap tindakan manusia, pendidikan akhlak merupakan tolak ukur dalam keseharian manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Pendidikan Akhlak di dalam novel Trilogy Negeri 5 Menara (Adopsi Film Karya Ahmad Fuadi) yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Tahun 2010. Dan yang menjadi fokus di sini adalah Konsep Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Objek penelitian ini berupa karya sastra yang berjenis novel, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian naskah, penelitian ini bertumpu pada studi pustaka (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat konsep pendidikan akhlak dalam novel karya Ahmad Fuadi ini, diantaranya: Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia yang terdiri dari akhlak kepada keluarga, diri sendiri dan sesama.*

**Kata Kunci:** Konsep; Pendidikan Akhlak: Novel Negeri 5 Menara.



## Pendahuluan

Dalam hidup, selain tujuan kita untuk beribadah kepada Allah, kita diharuskan untuk belajar. Belajar merupakan proses berkembang yang bersifat seumur hidup. Ketika belajar, kita akan melalui proses pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif, (Tafsir Ahmad, 2012). Pendidikan meningkatkan derajat manusia baik di dunia maupun akhirat. Dari semua pendidikan, inti dari pendidikan ini adalah pendidikan akhlak, yang dalam setiap tindakan manusia, akhlak merupakan tolak ukur dalam keseharian hidup manusia.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, (Sisdiknas, 2013).

Menurut Lengeved, Lengeved memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya tanpa bantuan orang lain. Menurut Dewey, konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses berpengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Menurut Crow dan Crow, Crow memberikan batasan pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, *insight* dan penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh, (Ahmad Suriansyah, 2011).

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab di mana kata akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq*. Secara etimologi, *khuluq* berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyah* (perangai) (Ibrahim Bafadhol, 2017). Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Abudin Nata, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan, (Ibrahim Bafadhol, 2017). Akhlak menentukan hidup seseorang, jika akhlaknya baik, maka kehidupan seterusnya akan baik, jika akhlaknya buruk maka seterusnya akan sama. Maka dari itu, akhlak adalah pendidikan utama dan terpenting dalam hidup manusia.

Pada surah Luqman di dalam al-Qur'an menjelaskan tentang pemberian dasar pendidikan nilai (akhlak) dengan yang pertama menanamkan rasa syukur kepada Allah yang terdapat dalam al-Quran. Allah berfirman dalam QS. Luqman/31: 12.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ , وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ - ١٢

Terjemahan: "Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan



barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”(Rasm Usmani, 2021).

Sebagai upaya untuk menanamkan pendidikan akhlak yang baik, maka perlu kiranya mencontoh sosok seorang Nabi SAW yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak. Di mana pada masa itu kebobrokan akhlak jahiliyah yaitu suatu semangat buas dan tidak mampu mengekang hawa nafsu yang mengakibatkan mereka mewujudkan dirinya dalam bentuk keangkuan dan diubah menjadi akhlak mulia.

Allah berfirman dalam QS. Al-Qalam/68: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ - ٤

Terjemahan: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (Rasm Usmani, 2021).

Dalam ayat di atas dikatakan bahwa Nabi Muhammad adalah manusia dengan budi pekerti yang agung, maka patut dijadikan suri tauladan ummat manusia. Sehingga Allah mengutus beliau untuk membawa misi keislaman yakni menyempurnakan akhlak.

Sebagaimana dikatakan dalam hadits:

عَنْ مَا لِكَ رَجَمَهُ اللَّهُ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ. (رواه الإمام مالك في الموطأ)

Artinya: Dari Malik *rahimahullah*, bahwasanya telah sampai kabar kepadanya bahwa Rasulullah saw bersabda, “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Imam Malik, Al-Muwaththa’) (Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Yusuf, 2017).

Sebagaimana dikatakan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

Terjemahan: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah, (Rasm Usmani, 2021).

Di Indonesia, pendidikan akhlak semakin merosot. Musibah kehidupan yang sedang terjadi di negara kita saat ini adalah menyangkut persoalan akhlak yang semakin rapuh. Mengonsumsi minum-minuman keras, berkelahi, maraknya pencurian, pornografi, kekerasan, narkoba, tawuran yang terjadi di kalangan remaja. Gejala broken home semakin tinggi di masyarakat. Hubungan suami istri, orangtua anak menjadi tidak harmonis sehingga terjadi cecok, berkelahi, bahkan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) marak terjadi di dalam keluarga, penjualan dan penculikan anak kian marak kemudian korupsi yang dilakukan para pejabat tinggi yang jauh dari nilai-nilai qur’ani.



Fenomena di atas terjadi karena kegagalan kita dalam menumbuhkan kembangkan pendidikan nilai di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Itulah mengapa pendidikan akhlak sangat penting, karena sepintar apapun seseorang, setinggi apapun jabatannya, jika tidak diimbangi dengan iman dan taqwa hanya akan menggiring manusia kepada sesuatu yang bertolak belakang dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits.

Fokus penelitian ini adalah Konsep Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara. Novel ini adalah novel karya Ahmad Fuadi yang terinspirasi dari pengalaman penulisnya sendiri. Penulis (Alif) menikmati pendidikan di Pondok Modern Gontor. Walaupun awalnya ia merasa berat hati mengenyam pendidikan di Gontor. Alif bercita-cita sekolah di SMA Favorit di Bandung dan berlanjut ke ITB (Institut Teknologi Bandung), tetapi keinginan ibunya menjadikan Alif sebagai pemimpin umat seperti Buya Hamka apalagi Alif mempunyai darah ulama dari dua kakeknya. Alif ingin menjadi seperti Habibie, tetapi ibunya ingin menjadikan Alif seperti Buya Hamka. Akhirnya dengan keputusannya yang setengah hati, Alif menerima keputusan ibunya untuk sekolah di Pondok Madani di Ponorogo, Jawa Timur yang saat ini terkenal dengan Pondok Modern Gontor. Banyak pengalaman pendidikan yang ia dapatkan di dalam Pondok Madani tersebut yang menjadi kisah menarik dari Novel tersebut. Yang awalnya ia tidak mau masuk, namun di tengah perjalanan Allah pertemukan Alif dengan teman-teman yang dikenal dengan Sahibul Menara. Tentunya dengan bakat mereka masing-masing, termasuk Alif yang memiliki bakat sebagai seorang fotografer + jurnalistik. Oleh karena itu, ketertarikan dan pendidikan akhlak dalam novel inilah yang akan dibahas dalam penelitian ini yang dapat kita jadikan sebagai referensi dalam kehidupan sehari-hari.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam penyampaian pendidikan islam, khususnya pendidikan akhlak, antara lain dapat dilakukan melalui media pendidikan yang berupa karya sastra, mengingat fungsi karya sastra adalah untuk menjadi sarana penyampaian pesan kebenaran dan kemunculan karya sastra memberikan peranan penting bagi pendidikan di Indonesia. Baik dalam sastra novel, maupun film. salah satu karya sastra yang dapat dijadikan media pendidikan islam yaitu novel Trilogi Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi.

Novel *Best seller* tersebut bahkan telah menjadi bahan ajar dan bahan diskusi oleh beberapa lembaga pendidikan di luar negeri. Selain itu, novel tersebut mengandung pesan-pesan islami bagi para penuntut ilmu yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya, pendidikan akhlak di dalam Novel Trilogi Negeri 5 Menara ini, kita dapat mengambil pesan akhlak yang terkandung di dalamnya.

Permasalahan penelitian ini pendidikan akhlak apa yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Bagaimana konsep pendidikan akhlak pada Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan konsep pendidikan akhlak itu sendiri. Hasil dan Manfaat yaitu 1) Menambah pengetahuan pembaca terkait konsep pendidikan akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara; 2) Hasil penelitian ini dapat menambah referensi yang sejenis; 3) Temuan penelitian ini akan disumbangkan ke Fakultas Tarbiyah sebagai tambahan pengetahuan terkait nilai akhlak dalam novel apapun; 4) Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tauladan bagi mahasiswa IAIN dan dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.



Novel ini dapat memberikan gambaran kepada kita tentang kehidupan yang sesungguhnya, yang sarat dengan ajaran-ajaran Islam yang mendidik. Selain itu, banyak teladan yang dapat diambil dari kisah novel ini, terutama mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam novel ini. Novel negeri 5 menara perlu untuk diajarkan di sekolah, paling tidak di SMP dan SMA. Hal ini disebabkan novel ini dapat menjadi sarana untuk mendidik. Selain sebagai bahan bacaan yang menghibur, novel ini juga memberikan banyak manfaat. Melalui bacaan seperti ini, siswa diharapkan dapat memetik pelajaran dan mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel untuk pedoman dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan masyarakat.

### Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*libray research*). Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif, karena sumber data berupa kata-kata. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. sumber primer dalam penelitian ini adalah buku yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Adapun sumber sekunder pada penelitian ini adalah sumber yang berasal dari rujukan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan variabel yang berupa tulisan, gambar, karya-karya, surat kabar, majalah, foto, sketsa dan sebagainya. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu gejala obyek permasalahan yang sedang diamati oleh peneliti. Secara spesifik, permasalahan yang diamati disebut dengan variabel penelitian.

Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pengambilan data yaitu, kegiatan membaca novel Negeri 5 Menara dan peneliti bertindak sebagai pembaca yang aktif membaca, mengenali, mengidentifikasi, yang di dalamnya terdapat gagasan-gagasan dan pokok pikiran, sehingga menjadi sebuah keutuhan makna.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dalam penyajiannya. Penulis menggunakan metode ini karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, di mana sumber datanya adalah berupa buku, dokumen, serta literatur dalam bentuk lain. Pada penelitian ini dalam mengabsahkan data peneliti menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian. Dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan penemuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan memeriksa data itu benar atau dapat dipercaya atau tidak.



## Hasil dan Pembahasan

### A. Gambaran Umum Novel Negeri 5 Menara

#### 1. Sinopsis Novel Negeri 5 Menara

Alif lahir di pinggir Danau Maninjau dan tidak pernah menginjak tanah di luar ranah Minangkabau. Alif dari kecil sudah bercita-cita ingin menjadi B.J. Habibie, maka dari itu selepas tamat SMP Alif sudah berencana melanjutkan sekolah ke SMU negeri di Padang yang akan memuluskan langkahnya untuk kuliah di jurusan yang sesuai. Namun, Amak menginginkan Alif jadi penerus Buya Hamka, membuat mimpi Alif kandas.

Alif diberi pilihan di sekolah agama atau mondok di pesantren. Sempat marah tapi akhirnya Alif ikhlas karena Alif tidak ingin mengecewakan harapan orang tua khususnya ibu, Alif pun menjalankan keinginan ibunya dan masuk pondok. Atas saran dari pamannya di Kairo, Alif kecil pun memutuskan untuk melanjutkan sekolah di Pondok yang ada di Jawa Timur, Pondok Madani. Walaupun Amak berat dengan keputusan Alif yang memilih pondok di Jawa bukan yang ada di dekat rumah mereka dengan pertimbangan Alif belum pernah menginjak tanah di luar ranah Minang, namun akhirnya ibunya merestui keinginan Alif itu.

Awalnya Alif setengah hati menjalani pendidikan di Pondok karena dia harus merelakan cita-citanya yang ingin kuliah di ITB dan menjadi seperti Habibie. Namun kalimat bahasa Arab yang didengar Alif dihari pertama di PM (Pondok Madani) mampu mengubah pandangan Alif tentang melanjutkan pendidikan di Pesantren sama baiknya dengan sekolah umum. “Mantera” sakti yang diberikan kiai Rais (Pimpinan Pondok) *man jadda wajada*; siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil. Dan Alif pun mulai menjalani hari-hari di Pondok dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh.

Di PM Alif berteman dengan Raja dari Medan, Said dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung, dan si jenius Baso dari Gowa, Sulawesi. Ternyata kehidupan di PM tidak semudah dan sesantai menjalani sekolah biasa. Hari-hari Alif dipenuhi kegiatan hafalan al-Qur’an, belajar siang malam, harus belajar berbicara bahasa Arab dan Inggris, belum lagi peraturan ketat yang diterapkan PM pada murid yang apabila melakukan sedikit saja kesalahan dan tidak taat peraturan yang berakhir pada hukuman yang tidak dapat dibayangkan sebelumnya. Di tahun pertama Alif dan ke-5 temannya tidak begitu berat karena harus menyesuaikan diri dengan peraturan di PM.

Hal yang paling berat dijalani di PM adalah pada saat ujian, semua murid belajar 24 jam nonstop dan hanya beberapa menit tidur. Mereka benar-benar harus mempersiapkan mental dan fisik yang prima demi menjalani ujian lisan dan tulisan yang biasanya berjalan selama 15 hari. Namun di sela rutinitas di PM yang super padat dan ketat. Alif dan ke-5 temannya selalu menyempatkan diri untuk berkumpul di bawah menara masjid, sambil menatap awan dan memikirkan cita-cita mereka ke depan.

Di tahun kedua dan seterusnya kehidupan Alif dan rekan-rekannya lebih berwarna dan penuh pengalaman menarik. Di PM semua teman, guru, satpam, bahkan kakak kelas adalah keluarga yang harus saling tolong menolong dan membantu. Semua terasa begitu kompak dan bersahabat, sampai pada suatu hari yang tak terduga, Baso, teman Alif yang paling pintar dan paling rajin memutuskan keluar dari PM karena masalah ekonomi dan keluarga.



Kepergian Baso, membangkitkan semangat Alif, Atang, Dulmajid, Raja dan Said untuk menamatkan PM dan menjadi orang sukses yang mampu mewujudkan cita-cita mereka menginjakkan kaki di benua Eropa dan Amerika. Kini semua mimpi kami berenam telah menjadi nyata. Kami berenam telah berada lima Negara yang berbeda, sesuai dengan lukisan dan imajinasi kita di awan. Aku (Alif) berada di Amerika, Raja di Eropa, sementara Atang di Afrika, Baso berada di Asia, sedangkan Said dan Dulmajid sangat nasionalis mereka di Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta. Di lima menara impian kami. Jangan pernah remehkan impian, walau setinggi apa pun. Tuhan sungguh maha pendengar. *Man jadda wajada*, barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Kalimat mantra yang menjadi penyemangat Para Santri, (Ahmad Fuadi, 2010).

## 2. Biografi Penulis Novel Negeri 5 Menara

Ahmad Fuadi lahir di Bayur, kampung kecil di pinggir Danau Maninjau tahun 1972, tidak jauh dari kampung Buya Hamka, Fuadi merantau ke Jawa, mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah agama. Di Pondok Modern Gontor dia bertemu dengan kiai dan ustad yang diberkahi keikhlasan mengajarkan ilmu hidup dan ilmu akhirat. Gontor pula yang membukakan hatinya kepada rumus sederhana tapi kuat, "*man jadda wajada*", siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses.

Lulus kuliah Hubungan Internasional, UNPAD, dia menjadi wartawan TEMPO. Kelas jurnalistik pertamanya dijalani dalam tugas-tugas reportasenya di bawah bimbingan para wartawan senior TEMPO. Tahun 1998, dia mendapat beasiswa Fulbright untuk kuliah S-2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University. Merantau ke Washington DC bersama Yayi, Istrinya (yang juga wartawan TEMPO) adalah mimpi masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Sambil kuliah, mereka menjadi koresponden TEMPO dan wartawan VOA, berita bersejarah seperti peristiwa 11 September dilaporkan mereka berdua langsung dari Pentagon, White House dan Capitol Hill.

Tahun 2004, jendela dunia lain terbuka lagi ketika dia mendapatkan beasiswa Chevening untuk belajar di Royal Holloway, University of London untuk bidang film documenter. Sampai sekarang Fuadi telah menerima 8 beasiswa dari luar negeri. Terakhir, penyuka fotografi ini menjadi Direktur Komunikasi di sebuah NGO konservasi: The Nature Conservancy. Fuadi dan Yayi tinggal di Bintaro, Jakarta. Mereka berdua menyukai membaca dan traveling, (Ahmad Fuadi, 2010).

## B. Pendidikan Akhlak Pada Novel Negeri 5 Menara

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa Akhlak terbagi menjadi 2 yakni, Akhlak yang baik (Akhlak *mahmudah*) dan akhlak yang buruk/tercela (Akhlak *mazmumah*). Maka, penelitian ini hanya menganalisis pendidikan akhlak yang baik (Akhlak *mahmudah*).

Adapun fokus penelitian pendidikan akhlak di sini ada 2, yaitu: Akhlak baik terhadap Allah dan Akhlak baik kepada sesama manusia yang terdiri dari: Orang tua, diri sendiri dan sesama.

### 1. Akhlak baik kepada Allah SWT

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan memaparkan pendidikan akhlak baik kepada Allah SWT beserta penjelasannya, sebagai berikut:



a. Taubat

Secara bahasa arab, kata taubat diambil dari huruf ت, و, ب, yang menunjukkan pada arti pulang (*al-ruju'*) dan kembali (*al-'audah*). Taubat juga berasal dari kata *taabaa-yatuubuu-taubatan*, yang berarti kembali. Maksudnya, kembali dari segala hal yang tercela menurut agama islam menuju segala hal yang terpuji dan mulia di sisi Allah swt. Taubat merupakan perbuatan, tindakan dan perilaku penyesalan, penyadaran dan janji hati kepada Allah. Untuk tidak mengulangi perbuatan maksiat dan dosa.

Bertaubat adalah komitmen, istiqomah dan konsistensi yang berakar dari kesadaran, sugesti, dan motivasi diri untuk menghindari diri dari dosa dan maksiat. Bertaubat juga bermakna sebagai pertimbangan amal shaleh ketaatan dan peribadahan kepada Allah swt. Sedangkan menurut istilah, taubat berarti kembalinya seorang hamba dari segala perbuatan dosa yang pernah diperbuatnya menuju jalan yang diridhoi oleh Allah swt, (Revina Nurhayati, 2021). Taubat adalah suatu bentuk kesadaran manusia terhadap dosa yang dilakukan dan memohon ampunan kepada Allah serta berjanji tidak akan mengulanginya.

b. Tawakkal

Dalam ajaran Islam, tawakkal artinya: membebaskan diri dari segala ketergantungan selain Allah dan menyerahkan leputusan atas segala sesuatunya hanya kepada Allah. Hal ini pula yang membuat tawakkal disebut sebagai perbuatan menyerahkan segala perkara, ikhtiar, dan usaha kita hanya kepada Allah SWT.

c. Ikhlas

Secara umum, pengertian ikhlas sebenarnya sangat luas dan mencakup segala amal ibadah yang dilakukan manusia dengan dibarengi perasaan tulus di dalam hati. Contoh: seseorang yang melakukan atau memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali keridhoan Allah SWT, maka sikap tersebut dinamakan ikhlas. Ikhlas adalah mengerjakan segala sesuatu dengan penuh ketulusan semata-mata hanya untuk mendapatkan keridhaan Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Ikhlas merupakan perilaku yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena ikhlas untuk menjalani sesuatu akan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

d. Syukur

Secara umum syukur atau bersyukur adalah sebuah bentuk penerimaan kita kepada Allah atas nikmat yang begitu banyak yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita. Bersyukur juga diartikan sebagai berterima kasih. Berterima kasih yang dianggap menerima atas apa yang diberikan atau sesuatu yang pernah terjadi pada suatu hal. Syukur kebalikan dari kufur.

e. Khauf

Khauf adalah rasa takut akan aspek positif dan aspek negatif. Aspek positif berkaitan dengan takut akan Allah, kekuasaan Allah dan azab Allah. Dan yang negatif takut akan musuh atau sesama manusia, dan sebagainya. Takut yang positif biasanya dialami para nabi, wali Allah, orang bertaqwa, orang beriman dan beramal soleh. Dan yang negatif dialami oleh kaum kafir, orang dzalim, orang musyrik dan sebagainya.



Allah juga memberikan balasan baik terhadap golongan pertama yaitu orang yang khauf kepada hanya Allah berupa pahala dan syurga bagi hambanya yang takut dan taat kepada-Nya. Selain itu Allah akan memberikan imbalan berupa kenikmatan di dunia atas ketaatan, dan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan. Dan Allah memberikan balasan bagi orang golongan kedua yang tidak merasa takut kepada Allah berupa azab/siksaan dari Allah, dan mereka akan dimasukkan ke dalam neraka apabila tidak segera bertaubat.

## 2. Akhlak baik kepada sesama manusia

Akhlak baik kepada sesama manusia dapat pula diperuntukkan untuk keluarga, yaitu orang tua dan saudara, masyarakat, tetangga, dan sesama. Jadi, peneliti membaginya menjadi empat poin yaitu akhlak baik kepada keluarga, akhlak baik kepada diri sendiri, akhlak baik kepada masyarakat, dan akhlak baik kepada sesama (teman atau orang lain) yang akan dijelaskan, sebagai berikut:

### a. Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga dalam novel negeri 5 menara, di antaranya yaitu: Membina dan mendidik keluarga; adil kepada saudara; birrul walidain; dan silaturahmi dengan karib kerabat.

### b. Akhlak kepada diri sendiri.

Akhlak kepada diri sendiri dalam novel ini di antaranya yaitu istiqomah; disiplin; kreatif; mandiri; hemat; rasa ingin tahu yang besar; toleransi; tanggung jawab; peduli sosial; cinta damai; peduli lingkungan; semangat kebangsaan; demokratis; cinta tanah air; dan amanah.

### c. Akhlak kepada masyarakat

Akhlak kepada sesama di dalam novel ini, di antaranya yaitu: Menerima tamu; menjalin ukhuwah; hubungan baik dengan masyarakat dan hubungan baik dengan tetangga.

### d. Akhlak kepada sesama

Akhlak kepada sesama di dalam novel ini, di antaranya yaitu: Shiddiq; syaja'ah dan amanah.

## C. Konsep Pendidikan Akhlak Pada Novel Negeri 5 Menara

Pendidikan akhlak yang paling dominan di dalam Novel Negeri 5 Menara adalah pendidikan akhlak kepada diri sendiri, di antaranya: istiqomah, disiplin, kreatif, mandiri, hemat, rasa ingin tahu yang besar, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, cinta damai, demokratis, cinta tanah air, amanah, semangat kebangsaan.



## Simpulan

Novel Negeri 5 Menara adalah sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat penerapan pendidikan Islam. Pendidikan Islam ada tiga, yaitu: Pendidikan Aqidah, Pendidikan Akhlak, dan pendidikan Ibadah. Tetapi analisis penelitian ini hanya terfokus pada pendidikan Akhlak. Adapun Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5 menara yaitu: 1) Akhlak kepada Allah, yang meliputi: Tawakkal. Taubat, Syukur, Ikhlas, Khauf; 2) Akhlak kepada keluarga, yang meliputi: Membina dan mendidik keluarga, adil kepada saudara, birrul walidain, silaturahmi dengan karib kerabat; 3) Akhlak kepada diri sendiri, yaitu: istiqomah; disiplin; kreatif; mandiri; hemat; rasa ingin tahu yang besar; toleransi; tanggung jawab; peduli sosial; cinta damai; peduli lingkungan; semangat kebangsaan; demokratis; cinta tanah air; dan amanah. 4) Akhlak kepada masyarakat, yang meliputi: Menerima tamu, menjalin ukhuwah, hubungan baik dengan masyarakat, hubungan baik dengan tetangga; dan 5) Akhlak kepada sesama, yang meliputi: Shiddiq, Syaja'ah, Amanah.

Dalam novel Negeri 5 Menara, konsep pendidikan akhlak yang telah didapat, masing-masing terdapat dalam halaman yang berbeda dan semua itu telah di paparkan di atas beserta kutipan dalam buku Novel Negeri 5 Menara. Novel Negeri 5 Menara memiliki implikasi dalam dunia pendidikan. Novel ini dapat memberikan gambaran kepada kita tentang kehidupan yang sesungguhnya, yang sarat dengan ajaran-ajaran Islam yang mendidik. Selain itu, banyak teladan yang dapat diambil dari kisah novel ini, terutama mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam novel ini. Novel negeri 5 menara perlu untuk diajarkan di sekolah, paling tidak di SMP dan SMA. Hal ini disebabkan novel ini dapat menjadi sarana untuk mendidik. Selain sebagai bahan bacaan yang menghibur, novel ini juga memberikan banyak manfaat. Melalui bacaan seperti ini, siswa diharapkan dapat memetik pelajaran dan mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel untuk pedoman dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan masyarakat.

## Daftar Rujukan

- Ahmad, Fuadi. (2010). *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad, Tafsir. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ibrahim, Bafadhol. "Pendidikan Akhlak dalam perspektif Islam" *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no.12 (2017): 46.
- Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi. (2007). *Muntakhab Ahadits dalil-dalil pilihan enam sifat utama*, Yogyakarta: Ash-shaff.
- Rasm Usmani Standar Indonesia. (2021). *Al-Qur'an Hafalan al-Itqan*. Bandung: Cordoba
- Suriansyah. (2011). Ahmad. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes-Kalimantan,
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2013). *UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.